

ANALISA KEUANGAN KELAYAKAN USAHA TERNAK AYAM KAMPUNG SUPER

Sitti Aminah Hamzah Karim^{a*}, Arie Kurniawan^b, Wisra Mattalatta^c, Suci Rahmawati^d, Nuranisa^e,
Syahbuddin^f, Dwi Kartika^g, Sri Hartati^h

Ekonomi/Manajemen, PSDKU Universitas Tadulako Ampana

Korespondensi_Email: mimihamzah21@gmail.com

ABSTRACT

Research is an activity carried out systematically, planning and following scientific concepts to obtain something objective and rational about something. The type of research used in this research is case study research. In this study the researcher will analyze the feasibility study of super free-range chicken business. the problem is whether the super free-range chicken business is feasible or not to be made as a business, considering that the enlargement period for super free-range chickens is longer when compared to broiler chickens. The location of the research was carried out at Pak Gun's chicken farm in Malotong Village, Ampana Kota District, Tojo una-una Regency. Based on the results of our research and discussion that the super free-range chicken business in Malotong Village, Ampana District, City of Tojo Una-Una Regency is feasible to do, this can be seen in the super free-range chicken business that is feasible to be used as a business and is profitable because it has a higher R/C value. greater than 1, which is equal to 1.2, which can be assumed that free-range chicken farms make a profit. The total production costs include fixed costs and variable costs incurred in the super free-range chicken business of Rp. 2,848,000, - very efficient, so it can be assumed to be feasible. The revenue received is Rp. 15,785,000, - is the gain from the total production of 287 heads multiplied by the selling price per head of Rp. 55.000,-. with the amount of income earned Rp. 2,437,000,-

Keywords: Business Feasibility Study Analysis, Revenue Of Cost and Total Cost of Production

Abstrak

Penelitian adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis, perencanaan dan mengikuti konsep-konsep ilmiah untuk mendapatkan sesuatu yang objektif dan rasional tentang sesuatu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis studi kelayakan usaha ayam kampung super. permasalahannya apakah usaha ayam kampung super ini layak atau tidak untuk dijadikan usaha, mengingat masa pembesaran ayam kampung super lebih lama jika dibandingkan dengan ayam broiler. Lokasi penelitian dilakukan di peternakan ayam Pak Gun di Desa Malotong, Kecamatan Ampana Kota, Kabupaten Tojo una-una. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang kami lakukan bahwa usaha ayam kampung super di Desa Malotong Kecamatan Ampana Kota Tojo Una-Una Kabupaten ini layak untuk dilakukan, hal ini terlihat pada usaha ayam kampung super yaitu layak untuk dijadikan usaha dan menguntungkan karena memiliki nilai R/C yang lebih tinggi. lebih besar dari 1 yaitu sama dengan 1,2 maka dapat diasumsikan bahwa peternakan ayam kampung menghasilkan keuntungan. Total biaya produksi sudah termasuk biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan pada usaha ayam kampung super sebesar Rp. 2.848.000,- sangat efisien sehingga dapat diasumsikan layak. Pendapatan yang diterima adalah Rp. 15.785.000,- merupakan keuntungan dari total produksi 287 ekor dikalikan harga jual per ekor Rp. 55.000,-. dengan jumlah pendapatan yang diperoleh Rp. 2.437.000,-

Kata Kunci: Analisis Studi Kelayakan Usaha, Pendapatan Biaya dan Total Biaya Produksi

1. PENDAHULUAN

Peranan Usaha Kecil (UKM) sektor peternakan unggas di Indonesia relatif lebih maju dibandingkan usaha ternak lainnya, hal tersebut mencerminkan kontribusinya yang cukup besar dalam memperluas lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat dan terutama dalam pemenuhan kebutuhan makanan bernilai gizi tinggi. Meskipun budidaya ayam kampung dalam skala menengah dan besar belum sepopuler ternak ayam ras pedaging/broiler, namun ayam kampung mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan. Hal ini dikarenakan daging ayam kampung mempunyai rasa dan tekstur yang khas sehingga disukai masyarakat, bahkan memiliki segmen pasar tersendiri. Kondisi ini menjadi dasar pertimbangan bahwa ada potensi besar dalam meningkatkan pembangunan perekonomian melalui UKM, sehingga pemerintah dan pihak-pihak yang concern terhadap UKM terus berupaya membudidayakannya agar mampu tumbuh, berkembang dan bersaing dalam era globalisasi. Persepsi bahwa daging ayam kampung lebih sehat membuat konsumsinya terus meningkat, perkembangan teknologi baru kini dapat menghadirkan ayam kampung super yang dapat membuka peluang usaha baru yang sangat prospektif karena secara nyata dapat

menghasilkan karena dalam masa pemerliharaan panen membutuhkan 60-65 hari saja untuk mendapatkan bobot kurang lebih satu kilogram. Menurut (Aziz, 1970) dalam Trisiwi ayam kampung super dari 100 ekor sampai masa panen 60 hari dengan berat 0,9 kg/ekor memerlukan pakan BR-I dengan protein minimum 21 % ebanyak 200 kg. Masa panen yang cepat pada ternak ayam kampung otomatis dapat menghemat biaya pemeliharaan dan pakan menjanjikan keuntungan yang cukup besar, selain itu tingkat kematiannyapun relatif rendah. Ayam kampung super merupakan hasil persilangan terbaru yang melibatkan teknologi pemuliaabian ternak sehingga diperleh pertumbuhan yang cepat dan memiliki karakteristik daging dan bentuk ayam kampung. Cara pemeliharaan ayam kampung super relatif rendah. Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una Una merupakan salah satu dari 12 kecamatan yang ada di Kabupaten Tojo una una, wilayah Kecamatan Ampana Kota seluas 178,47 km² atau 17.847 ha terdiri dari 4 (empat) desa dan 6 (enam) kelurahan. Pertumbuhan populasi unggas di Kecamatan Ampana Kota mengalami fluktuatif sejak empat tahun terakhir, berdasarkan pra penelitian yang kami lakukan sumber data dari BPS Tahun 2015-2020.

Tabel.1. Populasi Unggas Menurut Jenis Ternak di Kecamatan Ampana Kota Tahun 2015-2017, 2020

Jenis Ternak	2015	2016	2017	2020
Ayam Kampung	26.864 ekor	18.675 ekor	61.953 ekor	31.376 ekor
Ayam Ras Petelur	5.227 ekor	3.788 ekor	310.708 ekor	25.499 ekor
Itik Manila	1.151 ekor	543 ekor	275 ekor	17.772 ekor
Ayam Broiler	200.000 ekor	105.325 ekor	10.400 ekor	2.297 ekor

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa Anjloknya minat masyarakat untuk konsumsi ayam broiler, sehingga sejumlah peternak ayam beralih memelihara ayam kampung namun kenyataannya budidaya ternak ayam kampung menemui kendala utama yaitu pertumbuhan yang cenderung lebih lambat dibandingkan dengan ayam ras pedaging yang mampu panen dalam waktu 40 hari yang berakibat lambatnya produksi ayam kampung. Dengan adanya teknologi baru kini hadir ayam kampung super merupakan hasil persilangan antara jantan ayam kampung dengan betina petelur coklat yang bertujuan mencari keuntungan dengan penerapan manajemen pada faktor-faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optimal.

2. METODE PELAKSANAAN

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisa dengan Menggunakan analisis keuangan untuk mengetahui kelayakan usaha ternak ayam kampung super dengan beberapa metode yaitu Analisa Produksi, Harga, Penerimaan dan Pendapatan, Analisa Revenue Cost Ratio (R/C) dan Break Even Point (BEP).

1. Analisa produksi, harga, penerimaan dan pendapatan
Produksi dalam usaha ternak ayam kampung super yang dijual setelah sebulan masa pemeliharaan. Penerimaan usaha dapat diperoleh dari hasil produksi dikalikan harga per ekor, sedangkan utnuk mengetahui pendapatan total penerimaan dikurangi biaya produksi.
2. Analisa Revenue Cost Ratio (RCR)
Revenue Cost Ratio adalah nilai atau manfaat yang diperoleh dari setiap biaya yang dikeluarkan. Analisis RCR dianalisa dengan menggunakan rumus :

$$RCR = \frac{PQ \cdot Q}{(TFC + TVC)}$$

Keterangan :

- R = Penerimaan
- C = Biaya
- PQ = Harga output
- Q = Output
- TFC = Biaya Tetap (Fixed Cost)
- TVC = Biaya Variabel (Variabel Cost)

Ada tiga kriteria dalam RCR, yaitu :

- RCR > 1, maka usaha tersebut efisien dan menguntungkan
- RCR = 1, maka usaha tersebut BEP
- RCR < 1, maka tidak efisien atau merugikan

3. Analisa Break Even point (BEP) Produksi dan Harga

BEP Produksi

Break Even Point Produksi menggambarkan jumlah produksi ayam kampung super harus dihasilkan agar usaha tidak mengalami kerugian. Break Even Point (BEP Harga Produksi)

$$\text{Break Event Point} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Jumlah Produksi}}$$

BEP Harga

Break Even point harga menggambarkan harga terendah / harga minimal dari penjualan ayam kampung super yang dipasarkan lebih rendah dari BEP maka usaha ini akan mengalami kerugian.

Break Even Point (BEP Volume Harga)

$$\text{Break Even Point} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga Jual}}$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian kami adalah peternakan Ayam kampung Super milik Pak Junedi di desa jompi RT.05 kelurahan Malotong kecamatan Ampa Kota. Ayam kampung super merupakan salah satu jenis ayam lokal yang banyak dibudidayakan di kabupaten Tojo Una Una, yang mana merupakan persilangan antara ayam kampung lokal pejantan dengan ayam broiler betina sehingga mendapatkan ayam jenis unggul dengan pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan ayam kampung. Kelurahan Malotong merupakan daerah yang memiliki 4 Rukun Warga dan 8 Rukun Tetangga dengan jumlah penduduk 2.649 jiwa, dengan luas wilayah 5.721,15 km². Kesadaran masyarakat dan banyak permintaan konsumen untuk kebutuhan ayam kampung meningkat dan banyak dikembangkan sebagai usaha peternakan ayam kampung super.



Gambar 1. Lokasi Peternakan Ayam Kampung Super

3.1 HASIL

3.1.1 Analisis Keuangan Kelayakan Usaha Ayam Kampung Super

Analisis keuangan kelayakan usaha Ayam Kampung Super adalah kegiatan penelitian yang dilakukan untuk menganalisis kelayakan finansial usaha ternak ayam kampung super pelaku usaha dan peternak sehingga dapat mengembangkan usaha dalam meningkatkan produktivitasnya. Ayam kampung super adalah salah satu jenis ayam lokal yang banyak di budidayakan di wilayah Indonesia, Ayam kampung super merupakan golongan ayam lokal, yang merupakan persilangan antara ayam lokal jantan dengan ayam ras betina (Iskandar, 2009) Jenis ayam ini banyak ditemukan di berbagai wilayah pedesaan maupun wilayah perkotaan (Wiranata el al, 2013) . Kesadaran masyarakat dan banyak permintaan konsumen untuk kebutuhan daging ayam kampung meningkat dan banyak dikembangkan sebagai usaha peternakan ayam kampung super, ayam kampung super merupakan hasil persilangan antara ayam kampung pejantan yang berpostur tubuh besar (ayam bangkok) dengan ayam betina ras petelur, sehingga didapatkan ayam jenis unggul dengan pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan ayam lokal (buras). Ayam Kampung super memiliki pertumbuhan yang cukup cepat dibandingkan dengan ayam broiler. Dalam masa pemeliharaan 45 sampai 60 hari ayam kampung super sudah bisa dipanen.



Gambar 2. Pertambahan bobot Ayam Kampung Super

Analisis keuangan kelayakan usaha adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Sehingga hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima ataupun menolak dari suatu gagasan usaha. Pengertian layak dalam penelitian ini adalah kemungkinan dari gagasan suatu usaha yang akan dilaksanakan dapat memberikan manfaat dalam arti financial maupun sosial benefit. Dengan adanya analisis kelayakan ini diharapkan resiko kegagalan dalam memasarkan produk dapat dihindari (Resya,2011).

3.1.2 Analisis Biaya Usaha Peternakan Ayam Kampung Super

Kegiatan budidaya ayam kampung super ini berlangsung kurang lebih dua bulan atau 60 hari dengan bobot berkisar 1 Kilogram. Ayam Kampung dijual dengan kondisi masih hidup. Harga jual ayam kampung super dijual dengan harga ±Rp. 55.000,- per ekor. Kondisi permodalan usaha ternak saat ini dapat dikatakan cukup baik, hal ini dikarenakan Bapak Jun menggunakan modal sendiri dan tidak berhutang. Saat ini pencatatan biaya yang dilakukan masih tergolong pencatatan yang sederhana, hal ini dikarenakan pencatatan hanya dilakukan terbatas pada pencatatan pemasukan dan pengeluaran saja. Kebutuhan untuk usaha ayam ternak ayam kampung super ini terdiri dari modal investasi dan modal kerja. Modal investasi adalah modal yang digunakan pada awal periode usaha untuk pendirian atau pembelian peralatan, sementara itu modal kerja adalah modal yang digunakan untuk keperluan produksi usaha. Biaya investasi pada usaha ternak ayam kampung super meliputi investasi pada bangunan seperti kandang yang berpagar dengan biaya yang digunakan untuk kandang dengan ukuran 3 x 6m dengan lantai yang dialasi oleh sekam, sedangkan investasi pada peralatan meliputi lampu buat penerangan dan tarpal plastik, tempat air minum ayam, tempat pakan ayam, selang air serta kendaraan bermotor. Adapun biaya investasi secara keseluruhan adalah berkisar ± Rp. 10.500.000,-, Sedangkan biaya yang termasuk biaya modal kerja terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel.

3.1.2.1 Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya Tetap yang digunakan oleh peternak usaha ayam kampung super meliputi biaya penyusutan peralatan dan biaya listrik dan air, yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Biaya Tetap Ternak Ayam Kampung Super di Kelurahan Malotong Kecamatan Ampana Kota

Komponen Biaya	Ayam Kampung Super (Rp)
Biaya Listrik dan Air	200.000,-
Jumlah Biaya Tetap	200.000,-

3.1.2.2 Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya Variabel yang digunakan oleh peternak usaha ayam kampung super meliputi biaya sasaran produksi dan biaya Tenaga Kerja, yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel.3. Biaya Variabel Ternak Ayam Kampung Super di Kelurahan Malotong Kecamatan Ampana Kota

Komponen Biaya	Ayam Kampung Super (Rp)
Biaya Saprodi	2.000.000,-
Biaya Tenaga Kerja	1.000.000,-
Jumlah Biaya Variabel	3.000.000,-

Sumber : Olahan Data Primer 2022

Adapun yang merupakan sarana produksi ayam kampung super, seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 3. Sarana Produksi Ayam Kampung Super

3.1.3 Biaya Total Usaha (Total Cost)

Biaya Total usaha yang digunakan oleh peternak usaha ayam kampung super meliputi semua biaya variabel dan biaya tetap,yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.4. Biaya Total Ternak Ayam Kampung Super di Kelurahan Malotong Kecamatan Ampana Kota

Komponen Biaya	Ayam Kampung Super (Rp)
Biaya Listrik dan air	200.000,-
Jumlah Biaya Tetap	200.000,-
Biaya Saprodi	2.000.000,-
Biaya Tenaga Kerja	1.000.000,-
Jumlah Biaya Variabel	3.000.000,-
Total Biaya	3.200.000,-

Sumber : Olahan Data Primer 2022

3.1.4 Analisa Revenue Cost Ratio (R/C)

Tingkat Keuntungan suatu analisis usaha dapat dinyatakan melalui R/C ratio (revenue cost ratio) adalah perbandingan antara penerimaan usaha dengan total biaya produksi. R/C Ratio digunakan untuk mengetahui ratio perbandingan keuntungan terhadap biaya produksi. Dalam Batasan besaran nilai R/C dapat diketahui apakah suatu usaha mengalami keuntungan atau tidak, analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah usaha ternak ayam super layak untuk dikembangkan atau tidak, dengan melihat seberapa besar keuntungan atau rugi yang diperoleh. Jika hasil R/C lebih dari 1 maka usaha tersebut layak, jika R/C sama dengan 1 maka usaha ternak tersebut mengalami titik impas, sedangkan apabila R/C kurang dari 1 maka usaha tersebut mengalami kerugian dan tidak.

Tabel. 5. Nilai R/C Ratio Usaha Ternak Ayam Kampung Super Di Kelurahan Malotong Kec.Ampana Kota Kab.Tojo Una Una

No.	Uraian	Volume	Satuan	Jumlah Biaya
A	Investasi			
	Pembuatan Kandang (287 ek) lengkap	1	10.500.000	10.500.000
	Total Kebutuhan Investasi			10.500.000
B	Penerimaan			
	a. Penjualan Ayam Kampung super (ekor)	287	55.000	15.785.000

		Penerimaan		15.785.000
Biaya Tetap				
a.	Penyusutan Kandang	0	0	0
b.	Penyusutan Peralatan	0	0	0
c.	Listrik dan Air	2	100.000	200.000
		Jumlah Biaya Tetap		200.000
Biaya Variabel				
a.	Biaya Saprodi (Sarana dan produksi)			
	- by pakan ternak 2 karung	2	250.000	500.000
	- by vitamin top mix ternak 2 bungkus	2	37.000	74.000
	- by vita chicks 2 bungkus	2	37.000	74.000
	- by Dedak jagung ternak 2 karung	2	500.000	1.000.000
b.	Tenaga Kerja (2 org @.500.000/bln)	2	500.000	1.000.000
		Jumlah Biaya Variabel		2.648.000
		Total Biaya (BT+BV) + Biaya Investasi		13.348.000
C	Keuntungan			2.437.000
D	Rasio R/C			1,2

Sumber : Olahan Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel.5. diketahui bahwa R/C Ratio setelah dibagi penerimaan sebesar Rp. 15.785.000,- dengan Total biaya produksi sebesar Rp. 13.348.000,- maka diperoleh nilai R/C Rationya sebesar 1,2, yang artinya bahwa setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan untuk usaha ternak ayam kampung super maka akan menghasilkan penerimaan sebesar 1,2 Nilai R/C Rationya > 1, menunjukkan bahwa usaha ternak ayam kampung super di kelurahan Malotong, Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una Una mengalami keuntungan sebesar Rp. 2.437.000,-.

3.1.5 Analisa Break Even Point (BEP)

Analisa Break Even Point (BEP) adalah suatu keadaan dimana usaha ternak ayam kampung super dalam menjalankan usahanya tidak mengalami keuntungan ataupun kerugian atau dapat dikatakan bahwa total biaya sama dengan total pendapatan, sehingga tidak ada laba maupun rugi (impas).

a. *Break Even Point* (BEP Harga Produksi)

$$\text{Break Event Point} = \frac{\text{Rp. } 13.348.000, -}{285} = \text{Rp. } 47.000/\text{Ekor}$$

b. *Break Even Point* (BEP Volume Produksi)

$$\text{Break Event Point} = \frac{\text{Rp. } 13.348.000, -}{55.000, -} = 243 \text{ Ekor}$$

Berdasarkan hasil analisis Break Even Point diperoleh Nilai 243 ekor, dengan asumsi menunjukkan bahwa titik impas usaha ayam kampung super akan tercapai jika terjual sebanyak 243 ekor dengan harga jual Rp. 47.000,-/ekor.

Tabel. 6. Nilai BEP Ternak Ayam Kampung Super di Kelurahan Malotong Kecamatan Ampana Kota

No	Uraian	Satuan	Nilai (Rp/proses)
1	Produksi Daging	Kg/proses	287
2	Harga jual	Rp/Ekor	55.000,-
3	Penerimaan	Rp/proses	15.785.000,-
4	Biaya Total	Rp/proses	13.348.000,-
5	BEP (Harga)	Rp/proses	47.000,-

No	Uraian	Satuan	Nilai (Rp/proses)
6	BEP (Produksi)	Rp/proses	243

Sumber : Olahan Data Primer 2022

3.2 Pembahasan

Peternakan ayam kampung super ini berlangsung kurang lebih 2 bulan hingga siap panen dengan bobot kurang lebih 1 Kg. Ayam kampung dijual dengan dalam kondisi masih hidup. Untuk harga disesuaikan harga pasaran Rp. 55.000,-/kg. Kegiatan distribusi yang dilakukan selama ini adalah tanggung jawab pembeli datang langsung ke peternakan. Kondisi permodalan usaha awal peternakan ayam kampung super ini dikatakan cukup baik, hal ini dikarenakan bapak Junedi menggunakan modal sendiri dan tidak berhutang, dan sistem pencatatan masih menggunakan pencatatan sederhana yaitu pencatatan dengan hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran saja dan belum berkomputerisasi. Usaha ternak ayam kampung super ini terdiri dari modal investasi dan modal kerja. Modal investasi merupakan modal yang dikeluarkan pada awal periode usaha untuk pendirian atau pembelian peralatan yang mendukung proses usaha dan digunakan untuk memperoleh manfaat hingga secara ekonomis sudah tidak dapat dilakukan lagi. Jika investasi awal secara ekonomis sudah tidak dapat dilakukan lagi, maka dilakukan reinvestasi, sedangkan modal kerja adalah modal yang digunakan untuk keperluan biaya produksi usaha. Usaha ternak ayam kampung super mengeluarkan biaya investasi yang terdiri dari bangunan seperti kandang dan juga pagar dengan jumlah biaya investasi sebesar Rp. 10.500.000,-, Adapun kandang dengan ukuran 3 x 6 meter dengan lantai tanah yang dialasi dengan sekam, dan sudah termasuk untuk peralatan meliputi tempat air minum ayam, tempat pakan ayam, terpal dan lampu listrik. Sedangkan untuk biaya tetap dan variabelnya merupakan biaya modal kerja. Usaha ternak ayam kampung super ini merupakan usaha awal sehingga untuk biaya tetap hanya mengeluarkan biaya listrik selama 2 bulan selama berproduksi sebesar Rp. 200.000,-, adapun biaya variabelnya termasuk biaya sarana dan produksi meliputi biaya pakan ternak 2 karung @ Rp. 250.000,- sebesar Rp. 500.000,-, untuk vitamin top mix 2 bungkus @ Rp. 37.000, sebesar Rp. 74.000,- biaya obat-obatan vita chicks 2 bungkus @ Rp. 37.000,- sebesar Rp. 74.000,- sedangkan untuk biaya dedak jagung 2 karung @ Rp. 500.000,- sebesar Rp. 1.000.000,-. Sehingga di peroleh biaya total usaha dan biaya investasi selama 2 bulan produksi sebesar Rp. 13.348.000,-

3.2.1 Penerimaan Usaha

Penerimaan usaha diperoleh dari hasil penjualan ayam kampung super, Adapun penjualan ayam kampung pada awal produksi sebanyak 287 ekor. Dalam memproyeksikan penjualan ayam kampung super kedepannya maka dalam hal ini penjualan diperoleh dari banyaknya jumlah ayam 300 ekor dengan tingkat kematian selama 2 bulan adalah 10-13 ekor. Berdasarkan hasil produksi yang diperoleh sebanyak 287 ekor maka total penerimaan usaha yang diperoleh dengan harga jual per ekor Rp. 55.000,- sebesar Rp. 15.785.000,- selama 2 bulan produksi.

3.2.2 Studi Kelayakan Usaha Ayam Kampung Super

Pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kelayakan usaha ternak ayam kampung super dengan masa 2 bulan sehingga dapat diketahui apakah usaha ternak yang dilakukan bapak Junaedi ini dapat dikembangkan. Adapun tehnik yang kami gunakan untuk menganalisis untuk dapat mengetahui kelayakan usahanya antara lain Metode Revenue Cost Ratio dan Break even point (BEP). Nilai Revenue Cost Ratio pada tabel 5. Yang didapatkan adalah 1,2 yang artinya bahwa setiap 1 biaya yang dikeluarkan peternak dalam usaha ayam kampung super maka dapat memberikan penerimaan sebesar 1,2, bahwa dengan nilai sekian dapat memperoleh keuntungan secara ekonomi dapat mengembangkan usahanya dan layak untuk dilanjutkan. Sedangkan pada saat kita menghitung dengan metode break even point diperoleh bahwa usaha ini akan berada pada titik impas pada penjualan 243 ekor dengan harga Rp. 47.000 per ekornya. Dan dapat disimpulkan bahwa penjualan tersebut tidak mengalami keuntungan ataupun rugi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil Penelitian dan pembahasan kami bahwa usaha ayam kampung super di Kelurahan Malotong Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una layak untuk dilakukan, hal ini dapat dilihat pada Usaha peternakan ayam kampung super sudah layak dijadikan sebagai usaha dan menguntungkan karena memiliki nilai R/C lebih besar dari 1 yakni sebesar 1,2 yang mana dapat diasumsikan bahwa usaha peternakan ayam kampung memperoleh keuntungan. Biaya total produksi antara lain biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan dalam usaha ayam kampung super sebesar Rp. 2.848.000,- sangat efisien, sehingga

dapat diasumsikan untuk layak dilaksanakan. Hasil penerimaan yang diterima adalah Rp. 15.785.000,- merupakan perolehan dari jumlah produksi sebanyak 287 ekor dikalikan harga jual per ekor Rp. 55.000,-, dengan jumlah pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 2.437.000,-.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan 2016. [www. DirektoratJenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.co.id](http://www.DirektoratJenderalPeternakandanKesehatanHewan.co.id) (diakses tanggal 13 januari 2018).
- Imam Sulaiman. (2017). Analisis Keuntungan Dan Titik Impas Ternak Ayam Kampung Super Dan Ayam Broiler Di Desa Bangun Harjo Buay Madang Timur Oku Timur. *Jurnal Bakti Agribisnis*, 2(03), 23–31. <https://doi.org/10.53488/jba.v2i03.122>
- Kasmir dan Jakfar, 2013. *Studi Kelayakan Bisnis (Revisi)* Kencana Prenada Media Group Jakarta
- Kadariah. 2001. *Evaluasi Proyek Analisis Ekonom*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia..Jakarta
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.Yogyakarta
- Nainggolan, O. V. (2018). Analisis Kelayakan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Sepatu Dan Sandal Di Bogor. *Jurnal Bina Akuntansi*, 5(1), 101–149. <https://doi.org/10.52859/jba.v5i1.37>
- Nisrina Nurfauzi, I., Kartika Novia Pratiwi, D., & Dwi Rasky Ardivia, A. (2018). Sembadha 2018 Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Analisis Studi Kelayakan Usaha Umkm Kaldu Bubuk Kepiting “Braco.” 160–168.
- Pambudhi, Windarto. 2007..*Analisis Finansial Beternak Unggas*. Agromedia Pustaka Jakarta
- Rahmadani, S., & Makmur. (2019). Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pada Pengembangan UMKM Usaha Tahu dan Tempe Karya Mandiri Ditinjau Dari Aspek Produksi, Aspek Pemasaran dan Aspek Keuangan. *Hirarki: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 76–83.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta ,2008)
- Wiratha, I Made. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta : Andi
- Yaman. M.Aman, 2010. *Ayam Kampung Unggul 6 Minggu Panen*, Jakarta : Penebar Swadaya